

**PERAN FOTOGRAFI
DALAM
PENGARSIPAN
DOKUMENTASI SEJARAH
KEMERDEKAAN INDONESIA**

Subhan Akrom Duta Laksana

Program Studi Fotografi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Subhan Akrom Duta Laksana, saat ini sedang menempuh pendidikan di Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Koresponden Penulis

Subhan Akrom Duta Laksana | subhanduta93@gmail.com

Program Studi Fotografi

Fakultas Seni Media Rekam

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis No.KM.6.5, Glondong, Panggunharjo,
Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55188

Paper submitted: 19 May 2024

Accept for publication: 22 July 2024

Published Online: 31 July 2024

Peran Fotografi dalam Pengarsipan Dokumentasi Sejarah Kemerdekaan Indonesia

Subhan Akrom Duta Laksana
Program Studi Fotografi
Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email: subhanduta93@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the role of photography in archiving the history of Indonesian independence. For example, archives are various manuscripts in the form of papers, books, books, photographs, films, microfilms, sound recordings, map images, diagrams or other documents which are originals or copies and are accepted by the authorities as evidence and created. Archiving documentation of the history of Indonesia's independence is very important because it can be evidence of the history of Indonesia's journey that can be recorded and can be a lesson for future generations about how to fight for Indonesia's independence. The research here uses descriptive-analytical literature methods. The aim of this research is to understand the meaning of documentary photography, archives and documentation, to prove that the history of Indonesian independence can be seen through documentary evidence by utilizing photography as a form of modern visual art that combines art and technology and to understand the implementation of photography in archiving the history of Indonesian independence.

Keywords: *Archives, Photography, Documentation, History of Independence, Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas terkait peran fotografi dalam pengarsipan sejarah kemerdekaan Indonesia. Misalnya, arsip berupa berbagai naskah berupa, kertas, buku, foto, film, mikrofilm, rekaman suara, gambar peta, diagram atau dokumen lainnya yang bersifat asli atau salinan dan diterima oleh pihak berwenang sebagai bukti dan diciptakan. Pengarsipan dokumentasi sejarah kemerdekaan Indonesia menjadi sangat penting karena bisa menjadi bukti sejarah perjalanan Indonesia yang bisa tercatat dan bisa menjadi pembelajaran bagi generasi mendatang tentang bagaimana memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Penelitian di sini menggunakan metode literatur yang bersifat deskriptif-analitis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengertian fotografi dokumenter, arsip dan dokumentasi, membuktikan sejarah kemerdekaan Indonesia dapat dilihat melalui bukti dokumentasi dengan memanfaatkan fotografi sebagai wujud seni visual modern yang memadukan seni serta teknologi serta mengetahui implementasi fotografi terhadap pengarsipan sejarah kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci: *Arsip, Fotografi, Dokumentasi, Sejarah Kemerdekaan, Indonesia*

PENDAHULUAN

Fotografi adalah salah satu alat komunikasi yang dapat mengubah cara pikiran manusia dalam memandang dunia, bahkan hasil fotografi lebih efektif dibandingkan gambar atau lukisan. Fotografi mampu memvisualisasikan sebuah peristiwa dalam bentuk foto menjadi lebih berkesan dan mudah untuk diingat dibandingkan dengan kata-kata. Fotografi merupakan proses memotret objek maupun gambar dengan kamera atau media peka cahaya, dengan keterampilan teknis fotografi, menciptakan suatu karya seni yang bergaya sesuai dengan tujuan fotografi, dan mengubahnya menjadi sebuah gambar (Ismawati 2021).

Fotografi dokumenter adalah penggambaran dunia nyata oleh fotografer. Foto mengkomunikasikan hal-hal penting dan memberikan visual yang dapat dipahami orang lain. Fotografi saat ini menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk melestarikan warisan budaya. Visualisasi kehidupan dunia yang ditangkap oleh fotografer berupaya menyampaikan serta memberikan informasi tentang sebuah peristiwa. Apa yang divisualisasikan oleh fotografer merupakan salah satu bentuk ekspresi, serta upaya bereaksi terhadap lingkungan sekitar.

Arsip adalah naskah-naskah, baik dalam bentuk tunggal maupun dalam bentuk kelompok/kumpulan, dalam bentuk tertulis/bergambar, media baru, maupun dalam bentuk suara (rekaman). Hal yang dimaksud dengan “dokumentasi” dalam bahasa Indonesia adalah segala benda yang memuat atau memuat catatan suatu informasi. Kata “documentatie” (Belanda), yang sebermula berasal dari akar kata “document”. Ada pula kata turunannya, seperti *dokumentalist*, *documenten*, *documentatie*, dan *documenteren*. Istilah *dokumentation* sudah dikenal sejak abad ke-18 (Basuki, Istilah Dokumentasi). Arti lain dari dokumentasi adalah berbagai upaya untuk mengabadikan objek kerja (Sudarsono). Meskipun

istilah dokumentasi sudah ada dari abad ke-18, istilah ini sendiri populer pada abad ke-19. Istilah ini pertama kali digunakan di Brussel pada tahun 1895 oleh Henri La Fontaine dan Paul Otlet dari Belgia (Basuki, Pengantar Dokumentasi). Pada tahun 1970, Asosiasi Perpustakaan Amerika menggunakan istilah “perpustakaan” dalam arti luas, termasuk “pusat sumber daya pendidikan, pusat media, pusat dokumentasi, pusat pembelajaran, pusat referensi dan pusat informasi”.

Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya dari kekuasaan kolonial Belanda pada tanggal 17 Agustus 1945, sebuah awal bersejarah yang menandai dimulainya era baru bangsa. Jalan menuju kemerdekaan tidaklah mudah dan ditandai dengan perjuangan kemerdekaan yang panjang dan sulit. Gerakan kemerdekaan Indonesia mulai mendapatkan kesempatannya pada abad ke-20 awal, ketika banyaknya organisasi nasionalis bermunculan dan menganjurkan pemerintahan sendiri.

Organisasi-organisasi tersebut, serta adanya dorongan rasa identitas nasional yang kuat dan keinginan untuk otonomi, memainkan peran penting dalam menggalang dukungan bagi perjuangan kemerdekaan. Salah satu tokoh penting gerakan kemerdekaan adalah Sukarno yang kemudian menjadi Presiden pertama Indonesia. Kepemimpinan karismatik Sukarno dan komitmennya yang tidak tergoyahkan menginspirasi banyak masyarakat Indonesia untuk ikut memperjuangkan kemerdekaan.



Gambar 1. Soekarno membacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yang sudah diketik oleh Sayuti Melik dan telah ditandatangani oleh Soekarno-Hatta
Sumber : Frans Mendur, Presidential Documents, National Library of Indonesia, (diunggah ulang di Wikipedia)
diakses pada 14 Desember 2023, pukul 21.50 WIB

Selama Perang Dunia II, Jepang menduduki Indonesia dan menggunakan sentimen nasionalis untuk menggalang dukungan melawan pemerintahan kolonial Belanda. Pada periode ini terjadi peningkatan perlawanan terhadap Belanda dan meningkatnya tuntutan kemerdekaan. Bangsa Indonesia, yang didorong oleh keinginan untuk menentukan nasibnya sendiri, berpartisipasi aktif dalam perjuangan pembebasan. Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta memproklamkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Proklamasi yang dikenal dengan “Proklamasi Kemerdekaan” ini mendeklarasikan kedaulatan bangsa dan menandai titik balik dalam sejarahnya. Namun, Belanda tidak mengakui deklarasi ini dan berusaha untuk mendapatkan kembali kendali atas wilayah tersebut. Hal ini menyebabkan konflik bersenjata selama empat tahun yang dikenal sebagai Revolusi Nasional Indonesia.

Revolusi Nasional Indonesia ditandai dengan perang gerilya, negosiasi diplomatik, dan tekanan internasional terhadap Belanda untuk mengakui kemerdekaan Indonesia. Rakyat Indonesia, yang bersatu dalam perjuangan untuk menentukan nasib sendiri, menunjukkan ketahanan dan keberanian yang sangat luar biasa selama masa yang penuh tantangan ini. Komitmen mereka yang tidak tergoyahkan terhadap kebebasan dan keadilan mendorong mereka maju, meski menghadapi hambatan besar. Akhirnya Belanda secara resmi mengakui Indonesia sebagai negara merdeka pada tanggal 27 Desember 1949. Pengakuan ini menjadi bukti kegigihan dan tekad bangsa Indonesia. Perjuangan kemerdekaan tidak sia-sia hal ini telah membuahkan hasil dan membuka jalan bagi era baru pemerintahan sendiri dan

kedaulatan.

Perjalanan menuju kemerdekaan merupakan momen menentukan dalam sejarah Indonesia, membentuk identitas bangsa dan menginspirasi generasi mendatang. Hari Kemerdekaan Indonesia diperingati setiap tahun pada tanggal 17 Agustus, hari libur nasional yang diisi dengan perayaan, parade, dan kebanggaan patriotik. Hal ini menjadi pengingat atas pengorbanan yang telah dilakukan oleh rakyat Indonesia dan komitmen teguh mereka terhadap kebebasan dan demokrasi.

Saat ini, Indonesia adalah negara yang beragam dan dinamis, dengan warisan budaya yang kaya dan komitmen terhadap demokrasi dan pluralisme. Perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan selama perjuangan kemerdekaan terus menginspirasi dan membentuk jati diri bangsa. Jalan menuju kemerdekaan mungkin penuh tantangan, namun hal ini telah meletakkan dasar yang kuat bagi Indonesia yang bersatu dan sejahtera.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analisis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiyono 2009) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Selain itu, metode ini juga bersifat analitis, yang berarti penelitian melibatkan proses analisis

mendalam terhadap informasi yang ada dalam literatur. Analisis ini dapat mencakup pemahaman makna, identifikasi pola atau tren, serta penarikan kesimpulan atau sintesis terhadap temuan-temuan yang terdapat dalam literatur tersebut. Dengan kata lain, penelitian tidak hanya berfokus pada deskripsi atau penyajian informasi, tetapi juga mengeksplorasi hubungan, perbandingan, atau implikasi yang mungkin terkandung dalam literatur.

Fokus utama dari penelitian ini adalah pada riset literatur yang mencakup peninjauan terhadap berbagai sumber informasi seperti artikel, buku, laporan riset, jurnal serta sumber literatur lainnya. Pemilihan sumber literatur yang relevan dan representatif menjadi kunci dalam memahami isu-isu kunci yang ingin diteliti. Sumber literatur tersebut kemudian dianalisis secara kritis untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik penelitian.

Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi atau eksperimen. Sebaliknya, penelitian ini bergantung pada data yang sudah ada dalam literatur yang telah diterbitkan sebelumnya. Meskipun demikian, peneliti tetap diharapkan untuk menerapkan pendekatan kritis dan analitis terhadap literatur yang dipilih, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan, serta merumuskan kesimpulan yang kuat berdasarkan informasi yang ditemukan.

Metode penelitian literatur deskriptif analitis menjadi pilihan yang relevan untuk studi pustaka, tinjauan literatur yang berkaitan dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, pemahaman konsep tertentu, atau bahkan memberikan pandangan baru terhadap isu-isu yang sedang dibahas dalam literatur yang ada.

PEMBAHASAN

Peran penting fotografi dalam pengarsipan dokumentasi sejarah kemerdekaan Indonesia menjadi salah satu bukti dokumentasi yang hingga saat ini menjadi bukti yang nyata. Melalui penggunaan fotografi, catatan sejarah penting telah ditangkap, dilestarikan, dan dapat diakses oleh generasi mendatang untuk dijelajahi dan dipelajari. Selain berperan sebagai alat dokumentasi.

Fotografi berperan penting dalam menyebarkan informasi dan membentuk persepsi masyarakat pada masa pergerakan kemerdekaan Indonesia. Peran penting fotografi mempunyai kekuatan untuk membangkitkan emosi dan menyampaikan pesan yang kuat, menjadikannya alat yang ampuh untuk menggalang dukungan dan menciptakan rasa persatuan di antara masyarakat Indonesia.

Penggambaran semangat gerak kemerdekaan Indonesia melalui foto-foto ini telah membantu menciptakan memori kolektif dan rasa identitas, memperkuat pentingnya perjuangan kemerdekaan dalam membentuk sejarah bangsa. Namun, keterbatasan fotografi sebagai alat dokumentasi sejarah perlu dibenahi oleh pemerintah sebagai arsip dari sejarah Indonesia. Meskipun foto memiliki kemampuan untuk membekukan momen dalam waktu, namun pada dasarnya foto bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh perspektif dan bias fotografer. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan berbagai sumber dan perspektif ketika menggunakan foto sebagai bukti sejarah. Selain itu, ketersediaan dan aksesibilitas foto-foto dari periode waktu tertentu mungkin terbatas, sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam catatan sejarah.



Gambar 2. Pembacaan proklamasi yang dihadiri beberapa orang. Sumber : (Antarafoto.com) diakses pada 15 Desember 2023, pukul 01.39 WIB

Fotografer menjadi tokoh yang cukup berpengaruh dalam pendokumentasian saat Ir. Soekarno sedang membacakan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Hasil foto pada saat kemerdekaan menjadi jasa fotografer yang mengabadikan momen proklamasi ini menjadi bagian penting untuk dicantumkan ke dalam bagian sejarah kemerdekaan Indonesia (Maghiszha).

Keberadaan fotografer yang dikenal pada era kemerdekaan adalah Frans Soemarto Mendur atau Frans S. Mendur, lahir pada 16 April 1913 di Kawankoan, Minahasa, Sulawesi Utara. Ia merupakan anak kedua dari Agustus Mendur dan Ariance Mononimbar. Frans S. Mendur sendiri bekerja di sebuah kantor surat kabar Asia Raya. Saat dia bekerja di surat kabar Asia Raya inilah, Frans S. Mendur bersama sang kakak (Alex Mendur) mendapatkan kabar tentang upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia yang diperoleh melalui berita dari Kantor Berita Domei yang disiarkan saat itu. Mendengar hal tersebut, Mendur bersaudara tanpa berpikir panjang langsung pergi menuju kediaman Ir. Soekarno di Jl. Pegangsaan Timur nomor 56, Jakarta Pusat untuk mendokumentasikan peristiwa bersejarah tersebut (Zaenardi).

Di dalam perjalanan menuju tempat pembacaan proklamasi, Mendur bersaudara menempuh jalan yang berbeda. Saat itu, Frans S. Mendur, membawa kamera Leica dan filmnya yang “dipinjam” dari sebuah kantor surat kabar berbahasa Jawa, ia merekam peristiwa bersejarah dengan kameranya itu sebanyak tiga kali.

1. Foto saat Ir. Sukarno membacakan proklamasi bersama Mohammad Hatta.
2. Foto Suhud Sastro Kusumo, Letkol Raden Mas Latief Hendraningrat, dan Letkol Surastri Karma (SK) Trimurti mengibarkan bendera merah putih.
3. Foto ketiga memperlihatkan saat suasana pengibaran bendera sang saka merah putih dengan latar belakang rombongan masyarakat yang ikut menyaksikan proklamasi.

Tiga foto tersebut diambil oleh Mendur bersaudara menjadi satu-satunya fotografer yang ikut mengiringi pembacaan deklarasi proklamasi. Namun, sesuatu yang tidak terduga terjadi saat syuting. Film yang ada di dalam kamera yang dibawa oleh Alex Mendur disita, dan pelat negatifnya dihancurkan oleh militer Jepang.



Gambar 3. Pengibaran Bendera Merah Putih (Merdeka.com) Sumber : (Merdeka.com) diakses pada 15 Desember 2023, pukul 01.40 WIB

Situasi berbeda terjadi pada kasus Frans S. Mendur untuk melindungi foto-fotonya, ia dengan akal cerdasnya menyembunyikan pelat

negatif film tersebut di halaman Kantor Asia Raya dengan cara menguburnya. Pada saat tentara Jepang mencari semua foto Ir. Soekarno, Frans S. Mendur mengaku kepada mereka bahwa negatif filmnya telah disita oleh para pengikut Ir. Soekarno. Ketika suasana menjadi lebih kondusif, dia mengambil film negatif tersebut dan secara diam-diam mencetaknya di kamar gelap Kantor Berita Domei saat itu. Keesokan harinya, 18 Agustus 1945, surat kabar harian Asia Raya sempat memuat berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Akan tetapi, tidak ada satu foto yang dimuat di surat kabar saat itu. Ini merupakan cara militer Jepang dalam mencegah tersebarnya berita tentang kemerdekaan Indonesia ke mancanegara. Karya sejarah Frans S. Mendur pada akhirnya terbit yang pertama kali dalam terbitan khusus yaitu “Enam Bulan Republik” di surat kabar harian Merdeka pada tanggal 17 Februari 1946 (Zaenardi).

Foto-foto deklarasi dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya diambil oleh Frans S. Mendur. Bahkan, Mendur menyatakan bahwa bukti tentang sejarah yang asli merupakan fakta yang tidak dapat terbantahkan tentang peristiwa masa lampau. Di samping itu, kita dapat memahami dari tulisan Frans S. Mendur bahwa proses mencapai kemerdekaan hingga dibacakannya deklarasi tidaklah terjadi secara cepat begitu saja, melainkan melibatkan banyak perjuangan serta pengorbanan seluruh lapisan masyarakat yang ada di Indonesia (Zaenardi). Mendur bersaudara dan kakak-beradik Frans “Nyong” Umbas dan Justus K. Umbas, Oscar Ganda serta Alex Mamusung mendirikan IPPHOS yang diresmikan pada 1 Oktober 1946. Menjadi sebuah kantor berita foto nasional pertama yang mewadahi profesionalisme dan idealisme jurnalistik yang mempunyai semangat kemerdekaan yang tinggi. Beralamat di Jl. Molenvliet Oost No 30 - kini, Jl. Hayam Wuruk. Namun, sejalan dengan waktu IPPHOS sendiri mati dan kantor berita Antara secara resmi mengelola koleksi penting IPPHOS di tahun 2004 (Maghiszha).

SIMPULAN

Peran fotografi dalam pengarsipan dokumentasi sejarah kemerdekaan Indonesia terbukti tidak hanya sebagai media dokumenter, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mendalam. Dengan melestarikan dan menganalisis foto-foto sejarah, kita dapat terus meresapi makna serta nilai-nilai yang terdapat dalam perjuangan kemerdekaan. Fotografi menjadi jendela visual yang membawa sejarah hidup, memastikan bahwa generasi sekarang dan yang akan datang dapat terhubung secara mendalam dengan warisan bangsa. Film ini tidak hanya memberikan narasi visual yang memperkaya pemahaman kita tentang masa lalu, tetapi juga menjadi pengingat yang kuat akan perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan selama periode penting dalam sejarah Indonesia ini. Dengan mengabadikan momen-momen penting, tokoh-tokoh penting, dan semangat gerakan kemerdekaan, fotografi telah menjadi alat yang sangat berharga dalam melestarikan kenangan dan warisan kemerdekaan Indonesia untuk generasi mendatang.

KEPUSTAKAAN

Absor, Ulul. “Jurnal Kajian Islam Interdisipliner.” *Religious Archives: Peran Arsip dan Dokumentasi dalam Penulisan Sejarah Peradaban Islam di Indonesia 2* (2019). <<https://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1082>>.

Antarafoto.com. *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 2023*. <<https://www.antarafoto.com/view/1950231/proklamasi-kemerdekaan-indonesia>>.

Basuki, Sulistyono. Basuki, Sulistyono. *Pengantar Dokumentasi*. 1. Bandung: Rekayasa Sains, 2014. <<https://lontar.ui.ac.id/detail?id=86238>>.

—, *Istilah Dokumentasi*. 25

- Febuari 2014. 15 Desember 2023. <<https://sulistyobasuki.wordpress.com/?s=Istilah+Dokumentasi&submit=>>>.
- Ismawati. “Analisa Semiotika Kebudayaan Kontemporer, Teori Arthur Asa Berger.” *Foto Berita Tentang Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945, Karya Alex Mendur Dan Frans Mendur* (2021), 2024. <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/18959>>.
- Kompas.com. Kompas.com. 17 Agustus 2018. 16 Juli 2024. <<https://nasional.kompas.com/read/2014/08/17/13302561/Cerita.di.Balik.Foto.Proklamasi.Kemerdekaan.Indonesia.yang.Terkenal.Ini>>.
- Maghiszha, Dinar Fitra. 17 AGUSTUS - *Pernak-Pernik Proklamasi: Kamera & Fotografer*. Penyunt. Natalia Bulan Retno Palupi. 13 Agustus 2019. <<https://www.tribunnewswiki.com/2019/08/13/17-agustus-pernak-pernik-proklamasi-kamera-fotografer>>.
- Merdeka.com. *4 Fakta di balik foto proklamasi kemerdekaan Indonesia yang legendaris*, 2018. <<https://www.merdeka.com/peristiwa/4-fakta-di-balik-foto-proklamasi-kemerdekaan-indonesia-yang-legendaris.html>>.
- Sudarsono, Blasius. Sudarsono, Blasius. *Menuju Era Baru Dokumentasi*. Jakarta: LIPI Press, 2016. <<https://penerbit.brin.go.id/press/catalog/view/92/81/184>>.
- Sugiyono. e library.unikom.ac.id. 2009. 16 Juli 2024. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1544/9/UNIKOM_Atami%20Puspa%20Reusi_BAB%20III.pdf>.
- Wikipedia.com. *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*. 11 Desember 2023. <https://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia>.
- Zaenardi, Brenda Hayuning. *Kisah Frans S. Mendur, Lensa, dan Proklamasi Kemerdekaan*
- Indonesia*. 28 April 2022. <<https://vredeburg.id/id/post/kisah-frans-s-mendur-lensa-dan-proklamasi-kemerdekaan-indonesia>>.